

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perpustakaan tidak lepas dari perkembangan masyarakatnya. Sejak zaman dahulu hingga sekarang tujuan perpustakaan selalu identik dengan tujuan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena perpustakaan merupakan hasil ciptaan masyarakat.¹

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.²

Persoalan pengembangan fisik perpustakaan tidak terbatas pada ada atau tidaknya gedung, tetapi juga terkait dengan desainnya, sebab tanpa rancangan yang memadai sebuah gedung tidak akan memerankan peran secara maksimal sebagai sebuah sarana bagi kepentingan pemakainya. Rancangan suatu bangunan / lingkungan yang bagus akan membuat orang merasa lebih nyaman, aman, dan produktif dan sebaliknya rancangan yang jelek akan membuat perasaan tidak berdaya (*powerless*) dan menimbulkan stress. Demikian juga dengan suatu rancangan perpustakaan.

¹ Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang : Raden Fatah Press, 2007), h. 5.

² Undang-Undang Perpustakaan No 3 Tahun 2007 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 3.

Suatu rancangan perpustakaan yang baik, akan menyebabkan pengunjung perpustakaan merasa nyaman, aman, dan produktif.³

Dalam merancang bangunan perpustakaan perguruan tinggi, desain interior perpustakaan berperan penting untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior. Setiap desain bertujuan menyusun secara teratur bagian demi bagiannya menjadi satu tantangan yang utuh demi maksud-maksud tertentu. Desain interior memiliki elemen-elemen di dalamnya yang dipilih dan ditata menjadi pola tiga dimensi sesuai dengan garis-garis besar fungsi, estetika dan prilakunya.⁴

Desain interior perpustakaan merupakan unsur penting dalam pengembangan perpustakaan karena ada pengaruh secara simultan yang ditimbulkan oleh desain interior yang meliputi ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan fashion terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan.⁵

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan dibawahnya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan,

³ Widodo, Prasetyo Budi. *Rancangan Perpustakaan Di Perguruan Tinggi: Kajian Psikologi Lingkungan*. Buletin Psikologi VIII (1) 2000: 33 – 43.

⁴ Francis D. K Ching, *Ilustrasi Desain Interior* (Jakarta: Erlangga,1996), h. 46

⁵Sainttyauw, AACZJ. 2013. *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Jurnal%20Adrina.pdf> diakses pada tanggal 2 februari 2018, pukul. 20.00 wib.

penelitian, dan pengabdian masyarakat). Yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan jurusan, bagian, fakultas, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademik, maupun perpustakaan program non gelar.⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda (STIHPADA) adalah [perguruan tinggi swasta](#) di [kota Palembang](#). Menurut Pak Hendri salah satu staf yang mengelola perpustakaan tersebut, mahasiswa STIHPADA ±1200 orang, sedangkan di perpustakaan ada 1 pustakawan dan 2 staf.

Setelah peneliti melakukan pra-penelitian di perpustakaan STIH-Sumpah Pemuda, peneliti menemukan hal yang menarik dari perpustakaan ini antara lain, desain interior perpustakaan yang kini memiliki konsep modern minimalis karena kebanyakan perpustakaan swasta yang ada di Palembang belum menerapkan desain interior yang serupa. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa ada aspek yang menarik untuk diteliti terutama mengenai desain interior dengan pemanfaatan ruang perpustakaan oleh pengguna. Alasan peneliti melakukan penelitian di ruang perpustakaan yaitu karena ingin melihat apakah anggota dari perpustakaan tersebut akan lebih berminat untuk datang dan melakukan kegiatan di dalam ruang perpustakaan. Hal ini karena dilihat dari segi tata ruang dan desain interior ruang perpustakaan yang baru memiliki desain yang cukup menarik dan unik yang diduga dapat menumbuhkan minat

⁶ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 51

anggota untuk sering datang ke perpustakaan dan berlama-lama melakukan aktivitas dan memanfaatkan fasilitas disana. Maka penulis ingin membuktikan adakah **“Hubungan Desain Interior Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana desain interior di perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang?
2. Bagaimana minat kunjung pemustaka di perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang?
3. Bagaimana hubungan desain interior perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang?

1.3. Batasan Masalah

Dengan perumusan masalah diatas peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan maka penulis memfokuskan penelitian ini hubungan desain interior terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui desain interior di perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang.
2. Untuk mengetahui minat kunjung pemustaka di perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang.
3. Untuk mengetahui hubungan desain interior perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Diharapkan bisa memperkaya khazanah dalam ilmu perpustakaan, khususnya dibidang ilmu perpustakaan tentang desain interior.

b. Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dan acuan literatur bagi perpustakaan maupun penelitian selanjutnya.
2. Sebagai masukan untuk perpustakaan desain interior di Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang, agar menjadi dasar untuk meningkatkan program desain interior ruang dalam suatu perpustakaan.

1.6. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang direncanakan penulis mengenai Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang, diantaranya sebagai berikut :

Resti Noviani, dkk, dalam Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol.2, No.1 “*Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ruang, furnitur dan aksesoris, warna, pencahayaan dan sirkulasi udara dalam menumbuhkan minat ke perpustakaan Goethe Institut Bandung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota perpustakaan di Goethe Institut Bandung. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 60 orang. Lokasi penelitian ini adalah Perpustakaan Goethe Institut Bandung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kategori dan analisis tabulasi silang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang perpustakaan berperan penting dalam menumbuhkan minat ke perpustakaan. Furnitur dan aksesoris dari perpustakaan berperan penting dalam menumbuhkan minat ke perpustakaan. Warna-warna yang digunakan di perpustakaan cukup berperan dalam meningkatkan minat ke perpustakaan. Pencahayaan di perpustakaan berperan penting dalam

menumbuhkan minat ke perpustakaan. Sirkulasi udara di ruang perpustakaan berperan penting dalam menumbuhkan minat ke perpustakaan.⁷

Adrina Ayu Candra Zelzi Jeint Sainttyauw, dalam sebuah artikel “*Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.*” Desain interior perpustakaan merupakan unsur penting dalam pengembangan perpustakaan. Namun masih jarang perpustakaan yang mau menyisihkan dananya untuk pengembangan desain interior, kebanyakan dana dialokasikan untuk penambahan koleksi. Desain interior perpustakaan yang baik, akan menyebabkan pengunjung perpustakaan merasa nyaman, aman, dan produktif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya pengaruh desain interior terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, serta mengetahui variabel desain interior yang berpengaruh dominan terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan oleh desain interior yang meliputi ruang, variasi, hirarki, area *personal*, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan *fashion* terhadap

⁷ Resti Noviani, dkk, dalam Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol.2, No.1 “*Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan*”. 2014, h.37-46 diakses pada april 2018 dari [file:///C:/Users/Raptor/Downloads/11626-23171-2-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Raptor/Downloads/11626-23171-2-PB%20(1).pdf)

kenyamanan pengguna di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah suhu udara dengan total mean skor sebesar 4.12.⁸

Miyarso Dwi Ajie dalam jurnal *EduLib*, Vol 1, No. 1 November 2011 yang berjudul “*Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa sejauh mana pengaruh aspek *tangible* (faktor fisik) dan *intangible* (faktor non fisik) elemen interior perpustakaan, dalam membentuk citra positif perpustakaan UPI dimata penggunanya. Penelitian ini berangkat dari adanya hubungan antara perilaku manusia dan lingkungan fisik. Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik; berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun manusia dengan lingkungan fisiknya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan deskriptif. Kualitas elemen interior perpustakaan UPI (berdasarkan *IFLA Library Building Consideration*) yang dibagi menjadi faktor fisik dan non fisik telah ditanyakan kepada responden (100 pemustaka UPI) dan kemudian dianalisa. Kuisisioner disusun menggunakan

⁸ Adrina Ayu Candra Zelzi Jeint Sainttyauw, dalam sebuah artikel *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Diakses 5 april 2018 melalui <http://journal.unair.ac.id>

skala Likert. Teknik analisa data statistik menggunakan analisis jalur (*path analysis*), model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola pengaruh antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel desain interior perpustakaan terhadap variabel pembentukan citra positif Perpustakaan UPI.

Kesimpulan penelitian ini adalah faktor fisik dan non fisik desain interior perpustakaan UPI berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan citra positif perpustakaan UPI. Total pengaruh variabel fisik interior sebesar 41.30% dan total pengaruh variabel non fisik sebesar 21,99%.⁹

Persamaan penelitian sebelumnya oleh Resti, dkk, Adrina Ayu Chandra, dan Miyarso Dwi Ajie dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaannya, Resti, dkk: tujuan penelitiannya untuk mengetahui peran ruang, furniture dan aksesoris, warna, pencahayaan dan sirkulasi udara dalam menumbuhkan minat. Samplingnya menggunakan *purposive sampling*, metode analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis kategori dan analisis tabulasi silang. Adrina Ayu: tujuan penelitiannya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh desain interior terhadap kenyamanan pengguna, analisis datanya menggunakan

⁹ Miyarso Dwi Ajie dalam jurnal EduLib, Vol 1, No. 1 November 2011 yang berjudul “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan”. diakses pada 9 april 2018 dari <https://www.researchgate.net/publication/313736151>

regresi linier berganda. Miyarso Dwi Ajie: tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisa sejauh mana pengaruh aspek *tangible* (factor fisik) dan *intangible* (non fisik) elemen interior dalam membentuk citra positif perpustakaan dimata penggunanya. Teknik analisa data statistic menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Sedangkan penentuan sampel yang digunakan peneliti adalah *random sampling*, analisis data yang digunakan yaitu dengan rumus *mean* dan *grand mean* dan alat bantu *spss 16 for windows*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perpustakaan, mengetahui minat kunjung pemustaka, mengetahui hubungan desain interior minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang secara parsial maupun silmutan.

1.7. Kerangka Teori

A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulisty-Basuki, perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan dibawahnya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan jurusan, bagian, fakultas, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademik,

maupun perpustakaan program non gelar. Bagi perpustakaan badan bawahan yang bernaung dibawah universitas, institut, maupun sekolah tinggi, misalnya lembaga pendidikan dan lembaga penelitian dan lembaga pengabdian masyarakat, juga dimasukkan ke dalam kelompok perpustakaan perguruan tinggi, walaupun ada juga yang menggolongkannya ke dalam perpustakaan khusus.¹⁰

Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, dan memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹

B. Desain interior

Menurut Francis D.K. Ching dalam skripsi Karina Putri Adit desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang – ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan

¹⁰ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 217

¹¹ Sutarno NS, *1 Abad Kebangkitan Nasional & Kebangkitan Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2008), h. 29.

sekaligus mengatur aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian.¹²

Interior desain adalah karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat tata kehidupan manusia dari suatu masa melalui media ruang. Desain interior yang benar menghasilkan ruangan yang indah juga sesuai dengan kebutuhan pengguna.¹³

C. Elemen Dasar Interior

Menurut Wicaksono dan Tisnawati, elemen-elemen dasar interior adalah sebagai berikut : (1). Garis, (2). Bentuk (*form*), (3). Bidang (*shape*), (4). Ruang (*space*), (5). Cahaya (*light*), (6). Warna (*color*), (7). Pola (*pattern*), (8). Tekstur (*texture*).¹⁴

D. Minat Kunjung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan untuk datang dengan tujuan mendapatkan hal yang bermanfaat.¹⁵ Jadi, minat adalah suatu keinginan atau gairah dari seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya menarik sehingga menimbulkan rasa penasaran untuk mengetahuinya.

¹² Karina Putri Adita, “*Desain Interior Layanan Anak di Perpustakaan Umum KAPD Kabupaten Bogor*,” Skripsi, (Jakarta: Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), Diakses pada 5 April 2018 dari <http://repository.uinjkt.ac.id>

¹³ J. Pamuji Suptandar, *Disain Interior : Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur* (Jakarta : Djembatan, 1999), h. 11.

¹⁴ Andie A. Wicaksono dan Endah Tisnawati, *Teori Interior*, (Jakarta: Griya Kreasi, 2014), h. 9-14

¹⁵ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. (Yogyakarta: Penerbit Pinus, 2009), h.22

Kunjung adalah kata sifat yang berarti datang atau hadir. Mendatangi adalah hadir melihat dan memanfaatkan apa yang dilihat dan sebagainya. Mengunjungi juga diartikan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh tempat yang dikunjungi.¹⁶

Menurut Darmono yang dikutip oleh Yusni Febriani dalam skripsinya yang berjudul *Minat Kunjungan Dosen Ke UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang* mengungkapkan bahwa tujuan berkunjung secara umum adalah ingin melihat dan menyaksikan sesuatu yang menarik, namun pada kenyataannya ada tujuan yang lebih spesifik, diantaranya yaitu:

1. Berkunjung untuk tujuan kesenangan. Dalam artian pengguna datang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi.
2. Berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan).
3. Berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dalam artian seseorang datang berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi yang ada untuk menyelesaikan tugas akademiknya ataupun tugas kantor. Kegiatan semacam ini dinamakan *reading for work*.¹⁷

¹⁶ Poerwadarminta, *Perpustakaan dan Minat Kunjung Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 1976), h. 769

¹⁷ Yusni Febriani, "*Minat Kunjungan Dosen Ke UPT. Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang*", Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2015), h. 10, Lihat juga Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, h. 183

Minat berkunjung diasumsikan sebagai kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang memanfaatkan fasilitas, koleksi, serta tempat yang dikunjungi. Minat kunjung menghadirkan keinginan dari dalam jiwa seseorang untuk hadir pada tempat yang menarik dan yang diinginkan.

E. Pemustaka (*User*)

Pemustaka atau user menurut Wiji Suwarno, adalah pengguna (pemustaka) fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya), user berbagai macam jenisnya, ada mahasiswa, dosen, karyawan, maupun masyarakat civitas academic tergantung kebijakan perguruan tinggi tersebut.¹⁸

Menurut Sutarno NS dalam Kamus Perpustakaan dan Informasi mendefinisikan “pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan”. Sedangkan “pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan”.¹⁹

1.8. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian. Maka satu-satunya jalan yang perlu ditempuh adalah

¹⁸ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h.80

¹⁹ Sutarno NS, *Kamus Perpustakaan dan Informasi* (Jakarta: Jala Permata, 2008), h. 186

memberikan cara/metode penyajian yang efektif dan efisien, agar tujuan dan sasaran yang diinginkan dapat tercapai.²⁰

Kata “metodologi” penelitian berasal dari kata *method* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian.²¹

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²² Dengan maksud untuk mendapatkan data-data yang valid agar memudahkan peneliti dalam mengukur Hubungan Terhadap Minat

²⁰ Mardalis, *Metode penelitian: suatu pendekatan proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.14

²¹ Tim Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora,2013), h.20.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 117

Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH.
STIHPADA Palembang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang. Tepatnya di Jl. Animan Achyat (D/H Jln. Suka Bangun 2) No. 1610 Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan. Telp/Fax: 0711-418873 Email: stihpada@gmail.com

C. Sumber Data

a. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²³ Subjek penelitian yang dimaksud adalah responden, yaitu pemustaka yang sedang berkunjung ke Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang. Dalam penelitian, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 91

suatu fakta atau pendapat. Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu data dari observasi, survei, dan angket.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder berasal dari sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.²⁴

D. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada di wilayah penelitian.²⁵ Jadi populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Disini yang akan diteliti oleh penulis populasinya adalah seluruh pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang. Dan berdasarkan rekapan pengunjung dari tanggal 7 januari - 30 desember 2017, jumlah pengunjung perpustakaan sebanyak 1.125 orang.²⁶

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

²⁶ Hasil dokumentasi dari observasi awal di Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang, 1februari 2018.

b. Sampel

Metode sampling adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi dan karakteristik yang ada dalam populasi.²⁷ Jadi, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling* ialah pengambilan sampel tanpa membedakan strata dari setiap sampel.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan ukuran sampel yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5% (0,05)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.125}{1+(1.125) (0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.125}{1+ (1.125 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{1.125}{1+2.8125}$$

$$n = \frac{1.125}{3.8125}$$

²⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 86

$$n = 295.08$$

Jadi, sampel dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ini di bulatkan menjadi 295 responden.

c. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁸ Adapun hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja / Alternatif (H_a)

Hipotesis kerja atau alternatif, disingkat H_a , hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.

Rumusan Hipotesis kerja (H_a):

Ada hubungan desain interior terhadap minat kunjung pemustaka.

2. Hipotesis Nol (H_0) / Hipotesis Statistik

Hipotesis ini menyatakan tidak adanya hubungan variabel X terhadap variabel Y.

Rumus Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada hubungan desain interior terhadap minat kunjung pemustaka.

²⁸ Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 5.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala dalam penelitian.²⁹ Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian mengenai kondisi yang ada dilapangan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yang wawancaranya bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁰ Pada penelitian ini, peneliti bermaksud mewawancarai pustakawan di perpustakaan STIHPADA untuk mengetahui kondisi desain interior perpustakaan tersebut.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³¹ Metode ini penulis gunakan

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan : Pendidikan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* h. 140

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 198.

untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana hubungan desain interior terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang. Kuesioner dilakukan kepada pengunjung perpustakaan yang menjadi objek untuk diteliti.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto serta data yang relevan dengan penelitian.³² Sederhananya dokumentasi yaitu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, agenda dan sebagainya. Penulis menggunakan data dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang keadaan lokasi penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di perpustakaan dan berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini akan berisi sekumpulan pernyataan dari kedua variabel (hubungan desain interior terhadap minat kunjung pemustaka) yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan untuk dijawab responden.

³² Idochi Anwar, *Dasar – dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58.

G. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, dengan variabel *Independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel (pengaruh desain interior). Dan variabel *dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (minat kunjung pemustaka).

Tabel 1.1
Variabel dan Indikator

<u>Variabel</u>	<u>Sub Variabel</u>	<u>Indikator</u>
Desain Interior (X)	Ruang	<ul style="list-style-type: none">• Luas ruangan perpustakaan membuat leluasa untuk beraktivitas.• Model rak koleksi membuat ruangan terlihat modern dan menarik.• Perabot dan aksesoris membuat ruangan lebih menarik
	Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none">• Sistem pencahayaan di perpustakaan membantu kebutuhan pengguna untuk membaca.• Sistem pencahayaan mempengaruhi <i>mood</i> pengguna.• Pencahayaan ruangan sesuai dengan intensitas dengan masing-masing kepentingan.
	Warna	<ul style="list-style-type: none">• Warna yang dipilih tidak menimbulkan kesan suram.• Warna dalam ruangan menciptakan suasana nyaman dan harmonis.
	Pola	<ul style="list-style-type: none">• Pola garis horizontal pada plafon memberikan kesan luas pada ruangan.• Pola vertikal pada pengisi ruang member kesan tinggi pada ruang perpustakaan

<p>Minat Kunjung (Y)</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan perpustakaan membuat leluasa untuk beraktivitas, sehingga mudah mencari koleksi yang disenangi. • Saya berkunjung ke perpustakaan karena adanya perabot dan aksesoris yang membuat ruangan lebih menarik. • Berkunjung ke perpustakaan merasa tenang dan nyaman karena warna-warni pada ruangan membuat betah di perpustakaan. • Saya berkunjung ke perpustakaan karena merupakan gaya hidup, pencahayaan di perpustakaan membantu kebutuhan pengguna untuk membaca. • Sistem pencahayaan mempengaruhi <i>mood</i> saya untuk berkunjung ke perpustakaan. • Pemilihan warna dalam ruangan menciptakan suasana nyaman dan harmonis, membuat saya penasaran ingin berkunjung. • Saya berkunjung ke perpustakaan adanya daya tarik karena model rak koleksi modern dan menarik. • Saya berkunjung ke perpustakaan karena pelayanan yang ramah. • Saya berkunjung ke perpustakaan karena tersedianya kebutuhan yang diinginkan. • Pola plafon memberikan kesan luas pada ruangan membuat saya berminat untuk menyelesaikan tugas di perpustakaan.
--------------------------	--	---

H. Teknik Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data tersebut adalah:

- a. Penyuntingan, yaitu semua daftar pertanyaan wawancara, data kuesioner yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diperiksa terlebih dahulu dan dikelompokkan.

- b. Penyusunan dan perhitungan data, dilakukan menggunakan *software SPSS v. 16*.
- c. Tabulasi, data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data langsung dipindahkan dari data ke kerangka tabel yang telah disiapkan.³³

I. Metode Pengukuran Data

Metode pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dan dibuat dalam bentuk *check list*. Skala Likert menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :³⁴

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Metode pengukuran instrument yang digunakan penulis adalah skala likert, yang mempunyai (5) pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun skor alternatif jawaban dari skala likert di atas adalah sebagai berikut:³⁵

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 248

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , h. 134

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 136

Tabel 1.2
Skala Pengukuran Untuk Pernyataan Positif Dan Negatif

No	Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

J. Pengujian Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Yang mana disini penulis menggunakan validitas konstruk. Konstuk adalah kerangka dari suatu konsep, validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurinya.³⁶

³⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik: untuk penelitian kuantitatif* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h.75-77

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila :

1. Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
2. Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; n- 2) n = jumlah sampel
3. Nilai $sig \leq \alpha$.

Rumus uji konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk responden ke- n

Menghitung validitas dengan cara manual ataupun menggunakan bantuan *software SPSS v.20 for Windows*. Kaidah keputusannya adalah jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka valid. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis

dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian realibilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval/essay.³⁷

Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{N} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

³⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 354-365

K. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁸ Adapun dalam analisis ini penulis menggunakan rumus Mean, rumus mean digunakan untuk menggunakan nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

$$\text{Mean } x = (\sum X) / N$$

Keterangan:

X : rata-rata hitung / mean

$\sum X$: jumlah semua nilai koefisien

N : jumlah responden³⁹

Setelah diketahui jawaban dari responden, lalu dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Grand mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan rumus *Grand mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Grand mean } (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus dibawah ini:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, penerbit alfabeta, 2011), 147

³⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 135

Keterangan:

RS : Rentang skala

M : skor tertinggi

N : skor terendah

b : skala penilaian⁴⁰

maka perhitungan skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,80$$

Sehingga rentang skalanya adalah 0,80, dengan rentang skala 0,80

kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:

4,20-5,00 = sangat tinggi

3,40-4,20 = tinggi

2,60-3,40 = sedang

1,80-2,60 = rendah

1,00-1,80 = sangat rendah.

2. Uji Korelasi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*, digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Korelasi (r) merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel.

⁴⁰ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 220.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*)

Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis korelasi dengan bantuan *software SPSS v.16 for Windows* adalah sebagai berikut:

1. Masukan banyaknya variabel berikut nama variabel tersebut kedalam *variabel view*
2. Masukkan data setiap variabel pada *data view*.
3. Klik *analyze > correlate > bivariate*
4. Masukkan kedua variabel lalu klik *OK*.

Nilai korelasi dapat dilihat dari tabel *output* baris *Pearson Correlation* dari masing-masing variabel.

1.10 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari proposal skripsi ini maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini meliputi : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini berisikan mengenai teori-teori berkaitan dengan persoalan yang diteliti diantaranya: pengertian perpustakaan perguruan tinggi, tujuan perpustakaan, fungsi perpustakaan, tugas perpustakaan, pengertian desain interior, elemen dasar interior, minat kunjung, dan pengertian pemustaka.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN : Bab ini berisi tentang profil Perpustakaan Prof. H. Abu Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang yang meliputi sejarah singkat berdirinya perpustakaan, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi desain interior perpustakaan, fasilitas beserta sarana prasarana.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian Hubungan Desain Interior Terhadap

Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Prof. H. Abu
Daud Busroh, SH. STIHPADA Palembang.

BAB V PENUTUP : Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran
dari hasil penelitian.